PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JII70 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Sukri Hamdani[1], Rika Widianita[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : hamdanisukri987@gmail.com[1], rikawidianita@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena permasalahan terkait penurunan nilai perusahaan yang justru terjadi di tengah peningkatan kinerja keuangan pada sejumlah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam mengenai dampak dari struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020-2024 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana dari populasi sebanyak 70 perusahaan, terpilih 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total data observasi berjumlah 70 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews, di mana tahapan pengujiannya mencakup statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Lebih lanjut, hasil pengujian secara simultan (uji-F) membuktikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan nilai perusahaan pada JII70 dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan struktur modal, skala ukuran perusahaan, serta tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan terbuka (emiten) wajib mengelola dan mengendalikan kondisi internalnya secara optimal, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, demi menjamin keberlanjutan bisnis jangka panjang. Peningkatan nilai perusahaan merupakan strategi penting untuk menarik minat para penanam modal (investor). Nilai perusahaan yang positif akan menciptakan persepsi yang baik di mata calon investor, sebab nilai yang tinggi sering diartikan sebagai cerminan kinerja perusahaan yang unggul, dan berlaku juga sebaliknya. Pada gilirannya, kenaikan nilai perusahaan akan berimbas positif pada nilai bagi pemegang saham, yang tercermin melalui tingginya tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan. Nilai suatu perusahaan di definisikan sebagai suatu capaian bagi perusahaan yang dapat memberikan loyalitas pada publik dimana tiap perusahaan sudah berekspansi sejak mulai didirikan hingga jangka waktu saat ini (Aditya & Cindiyasar, 2024).

Struktur modal merupakan gabungan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan Pemanfaatan utang berpotensi mempercepat laju pertumbuhan perusahaan secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mengandalkan ekuitas. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.(Neldi et al., 2023). Profitabilitas digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan (Fitria & Kuresin, 2022).

Penelitian telah dilakukan oleh Aprilia Nisari (2023) memberikan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmufatun (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh Ida nurhidayah (2020) terdapat menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifdah dewiyanti (2025) penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh Rifdah dewiyanti (2025) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Selly nurcahyati (2025) penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mohammad Anas Sulchy (2022) penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian (Mohammad Anas Sulchy ,2022) yaitu pada obyek penelitian dan tahun penelitian. Fenomena yang terjadi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan struktur modal,ukuran perusahaan dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan JII70 tidak selalu konsisten dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Adanya ketidak sesuaian ini menegaskan perlunya diuji

kembali melalui penelitian empiris, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di perusahaan JII70 tersebut.

METODE

Penelitian ini menngunakan pendekatan kuantitatif karna data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada dengan menggunakan data berbentuk angka secara objektif dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengkaji hubungan antar variable yaitu variable struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variable independent dan nilai perusahaan sebagai variable dependen. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan go publik yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode tahun 2020 hingga 2024

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat pengaruh serta hubungan antara struktur modal, ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian di olah secara kuantitatif di analisis menggunakan teknik statistik untuk menguji sejauh mana variable independent tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai metode untuk mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif agar menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai suatu aktivitas. Analisis ini menggunakan beberapa ukuran matematis, yang meliputi distribusi frekuensi, ukuran pemusatan data (mean, median, modus), ukuran penyebaran (standar deviasi dan varians), serta koefisien korelasi antar variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 04/22/26
Time: 17:19
Sample: 2020 2024

	NILAI_PERUSAHAAN	STRUKTUR_MODAL	UKURAN_PERUSAHAAN	PROFITABILITAS
Mean	4.146714	130.3727	30.89757	6.626143
Median	0.780000	97.50000	30.87000	5.025000
Maximum	56.79000	646.5900	32.94000	34.89000
Minimum	0.180000	8.820000	26.96000	-2.470000
Std. Dev.	10.92211	115.1465	1.241249	7.021557
Skewness	3.529263	2.348497	-0.795434	2.447012
Kurtosis	14.32089	9.193482	4.104626	9.230151
Jarque-Bera	519.1239	176.2278	10.94059	183.0682
Probability	0.000000	0.000000	0.004208	0.000000
Sum	290.2700	9126.090	2162.830	463.8300
Sum Sq. Dev.	8231.177	914852.0	106.3083	3401.856
Observations	70	70	70	70

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Dari tabel 1 Hasil pengujian analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 70 data, diperoleh gambaran data yang bervariasi cukup signifikan. Nilai minimum perusahaan menunjukkan angka 0,180000, sedangkan nilai maksimum

mencapai 56,79000. Dari total sampel tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,146714. Nilai rata-rata yang berada di angka 4,146714 ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai pasar yang berada di atas nilai bukunya (lebih besar dari 1). Hal ini mencerminkan bahwa rata-rata emiten mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan mendapatkan persepsi yang baik dari investor di pasar modal. Namun demikian, nilai standar deviasi untuk variabel ini tercatat cukup tinggi, yaitu sebesar 10,92211. Karena nilai standar deviasi (10,92211) lebih besar daripada nilai rata-ratanya (4,146714), hal ini menunjukkan bahwa data nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat kesenjangan yang cukup besar antara perusahaan dengan nilai tertinggi dan perusahaan dengan nilai terendah.

2) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variable struktur modal pengujian statistik deskriptif terhadap variabel struktur modal dengan total 70 sampel, diperoleh rentang data yang sangat lebar. Nilai minimum struktur modal tercatat sebesar 8,820000, sedangkan nilai maksimumnya melonjak hingga mencapai 646,5900. Dari total pengamatan tersebut, didapatkan nilai rata-rata (mean) struktur modal sebesar 130,3727. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki total utang yang lebih besar daripada total ekuitasnya (ekuitas sebesar 100%, sedangkan utang mencapai 130,37%). Hal ini mencerminkan bahwa dalam mendanai aset operasionalnya, perusahaan sampel cenderung lebih mengandalkan sumber pendanaan eksternal melalui utang (liabilitas) dibandingkan dengan modal sendiri. Sementara itu variabel struktur modal memiliki standar deviasi sebesar 115,1465. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ini berada di bawah nilai rata-ratanya yang sebesar 130,3727. Kondisi tersebut menandakan bahwa variabilitas data struktur modal tergolong rendah, di mana persebaran data antar sampel cenderung seragam (homogen) dan tidak memperlihatkan adanya kesenjangan yang ekstrem di antara objek penelitian.
3) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variable ukuran perusahaan pengujian statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan dengan total 70 sampel, diperoleh gambaran data yang sangat stabil dan memiliki tingkat keragaman yang rendah. Nilai minimum ukuran perusahaan tercatat sebesar 26,96000, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 32,94000. hasil pengujian statistik terhadap variabel ukuran perusahaan dengan total 70 sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 26,96000 dan nilai maksimum mencapai 32,94000. Selain itu, variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 30,89757 dengan standar deviasi sebesar 1,241249. Berdasarkan total pengamatan, diperoleh nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 30,89757, yang dihitung menggunakan transformasi Logaritma Natural (Ln) dari total aset. Angka rata-rata tersebut mencerminkan nilai nominal total aset dalam skala triliunan rupiah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh perusahaan berkategori skala besar. Karakteristik tersebut diperkuat oleh temuan nilai standar deviasi yang relatif kecil, yaitu sebesar 1,241249. Mengingat nilai standar deviasi ini jauh di bawah nilai rata-ratanya (30,89757), dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat keseragaman yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki kapasitas total aset yang seragam dan konsisten berada pada kategori skala besar di sepanjang periode pengamatan.
4) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas dengan total 70 sampel diperoleh variasi data yang cukup dinamis. Nilai minimum profitabilitas menunjukkan

angka sebesar -2,470000. Angka negatif ini mengindikasikan bahwa terdapat emiten syariah yang mengalami kerugian bersih atau penurunan efisiensi operasional pada periode pengamatan tertentu akibat fluktuasi ekonomi. Sementara itu, nilai maksimum profitabilitas dalam penelitian ini berhasil mencapai angka yang cukup tinggi, yaitu sebesar 34,89000. Dari total pengamatan tersebut, didapatkan nilai rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 6,626143. Nilai rata-rata yang bernilai positif ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria likuiditas syariah di JII 70 memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam menghasilkan laba memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Angka mean sebesar 6,626143 (atau sekitar 6,63%) menunjukkan tingkat efisiensi yang stabil dan berada dalam kategori positif bagi rata-rata industri syariah di pasar modal Indonesia. Di sisi lain, nilai standar deviasi untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar 7,021557. Karena nilai standar deviasi (7,021557) lebih besar daripada nilai rata-ratanya (6,626143), hal ini menunjukkan bahwa sebaran data profitabilitas antar-perusahaan sampel memiliki volatilitas atau variasi yang tinggi. Hal ini wajar terjadi mengingat adanya kesenjangan (gap) yang cukup besar antara segelintir emiten yang sempat mengalami kerugian dengan emiten unggulan yang mampu mencetak laba sangat tinggi selama periode 2020-2024.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM) yang lebih tepat dalam mengestimasi data panel.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEMM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.311820	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.533632	13	0.0000

Sumber : Data Output diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil Uji Chow yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,0000 < 0,05), maka H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling objektif antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	75.857947	3	0.0000

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0,0000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (0,0000 < 0,05), maka H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi penelitian ini dibandingkan dengan Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) ditetapkan sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Meskipun FEM menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), namun tidak seluruh uji asumsi klasik perlu dilakukan (Salim et al., 2025). Pengujian asumsi klasik pada metode ini hanya difokuskan pada uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, tahap analisis selanjutnya dalam penelitian ini hanya mencakup kedua pengujian tersebut.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi linear yang kuat antar dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Pengujian ini menjadi krusial dalam penelitian yang menggunakan model regresi linier berganda. Untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas, dilakukan analisis terhadap nilai koefisien korelasi antar variabel bebas melalui bantuan perangkat lunak statistik. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel tersebut melebihi 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji legrange multiplier

	STRUKTUR_MODAL	UKURAN_PERUSAHAAN	PROFITABILITAS
STRUKTUR_MODAL	1.000000	0.054083	0.519710
UKURAN_PERUSAHAAN	0.054083	1.000000	0.034810
PROFITABILITAS	0.519710	0.034810	1.000000

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen secara keseluruhan berada di bawah angka 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model yang ideal ditandai dengan varians yang konsisten atau bersifat homoskedastisitas. Melalui pengujian menggunakan metode Uji Glejser, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.306012	5.408999	-0.980960	0.3311
STRUKTUR_MODAL	-0.000472	0.000665	-0.709192	0.4813
UKURAN_PERUSAHAAN	0.189238	0.176209	1.073942	0.2877
PROFITABILITAS	-0.025610	0.014474	-1.769355	0.0826

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,4813, ukuran perusahaan sebesar 0,2877, dan struktur modal sebesar 0,0826. Karena nilai probabilitas dari seluruh variabel independen tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Model Regresi Data Panel

Melalui serangkaian prosedur pemilihan model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh kesimpulan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil estimasi dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/26 Time: 17:55
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.58885	43.86725	2.133456	0.0375
STRUKTUR_MODAL	-0.015223	0.005394	-2.822165	0.0067
UKURAN_PERUSAHAAN	-2.917124	1.429065	-2.041282	0.0462
PROFITABILITAS	0.403638	0.117385	3.438594	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970488	Mean dependent var	4.146714
Adjusted R-squared	0.961579	S.D. dependent var	10.92211
S.E. of regression	2.140886	Akaike info criterion	4.567828
Sum squared resid	242.9198	Schwarz criterion	5.113891
Log likelihood	-142.8740	Hannan-Quinn criter.	4.784731
F-statistic	108.9294	Durbin-Watson stat	2.545041
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Rumus yang digunakan pada regresi data panel adalah sebagai berikut:

$Y=\alpha+ \beta1X1+ \beta2X2+ \beta3X3+ e$. Hasil regresi tersebut memberikan makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 93,58885 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan diestimasikan sebesar 93,58885, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap.
2. Nilai variabel struktur modal sebesar -0,015223 yang artinya apabila nilai perusahaan turun sebesar 1 satuan maka nilai dari nilai perusahaan turun sebesar -0,012242 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai variabel ukuran perusahaan sebesar –2,917124 yang artinya apabilla nilai perusahaan turun sebesar 1 satuan maka nilai dari nilai perusahaan turun sebesar –2,917124 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai variabel profitabilitas sebesar 0,403638 yang artinya apabilla nilai perusahaan naik sebesar 1 satuan maka nilai dari nilai perusahaan naik sebesar 0,403638 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai t_{tabel} ditentukan menggunakan derajat kebebasan df = n - k (70 - 4 = 66) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 70. Melalui ketentuan tersebut, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,996564. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa:

a) Berdasarkan hasil pengujian, variabel struktur modal menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,822165 sedangkan nilai t_{tabel} 1,996564. Melalui perbandingan nilai mutlak, terlihat jelas bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,822165 > 1,996564) dengan arah koefisien yang negatif. Selain itu, nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh sebesar 0,0067, lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,0067 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaanNilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,616748 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,616748 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,5391 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
b) Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,041282 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,996564. Melalui perbandingan nilai mutlak, terlihat jelas bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,041282 > 1,996564). Selain itu, nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh sebesar 0,0462, lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,0462 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
c) Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,438594 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996564. Selain itu, nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh sebesar 0,0011, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.Berdasarkan tabel distribusi F, nilai Ftabel ditentukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (degree of freedom) df1 = k - 1 dan df2 = n - k. Melalui rumus tersebut, diperoleh nilai df sebesar (3; 66), sehingga nilai Ftabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 2,74.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} (F-statistic) sebesar 108,9294, sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (108,9294 > 2,74) dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan,

dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 ini bergerak secara interval antara 0 dan 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Berdasarkan 4.6 diketahui Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,961579 yang berarti semua variabel independen dari Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan sebesar 96,15% (0,961579) sedangkan sisanya sebesar 3,85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di ulas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan kombinasi pembiayaan aset perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, variabel tersebut diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) untuk melihat perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki. Indikator ini menjadi krusial dalam analisis karena tinggi rendahnya proporsi struktur modal terbukti memiliki dampak signifikan terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,822165 sedangkan nilai t_{tabel} 1,996564. Melalui perbandingan nilai mutlak, terlihat jelas bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,822165 > 1,996564) dengan arah koefisien yang negatif. Selain itu, nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh sebesar 0,0067, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,0067 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan negatif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada struktur modal yang diproyeksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan secara nyata. Sebaliknya, penurunan proporsi utang terhadap modal sendiri justru berpotensi meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Apabila dikaitkan dengan landasan teoritis, hasil penelitian ini sangat sejalan dan mendukung relevansi Teori Sinyal (Signalling Theory). Teori sinyal mengemukakan bahwa setiap tindakan atau kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat berfungsi sebagai petunjuk (sinyal) bagi para investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Informasi mengenai keputusan pendanaan, khususnya penambahan utang yang teermin dalam rasio DER, merupakan salah satu sinyal kuat yang direspons secara sensitif oleh pasar keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, tingginya proporsi utang dalam struktur modal ditangkap oleh investor sebagai sebuah sinyal buruk. Pasar menilai bahwa peningkatan utang yang melampaui batas optimal mencerminkan risiko keuangan yang semakin tinggi bagi perusahaan. Risiko tersebut meliputi peningkatan beban bunga tetap, penurunan fleksibilitas arus kas, serta ancaman kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya di masa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ira Monicasari & Anang Subadjo (2022) dengan hasil penelitiannnya struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai t hitung sebesar -9.103 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,657 dengan signifikansi 0,05, karena nilai t hitung > t tabel (9.103 > 1,657) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka struktur modal memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan suatu indikator skala yang merefleksikan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diakumulasikan melalui transformasi natural logaritma dari total aset Ln (Total Aset). Total aset dipilih karena dianggap mampu mencerminkan kapasitas operasional, ketersediaan sumber daya, serta stabilitas finansial yang dimiliki oleh perusahaan secara riil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,041282, sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,996564. Melalui perbandingan nilai mutlak, terlihat jelas bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,041282 > 1,996564) dengan arah koefisien regresi yang negatif. Hasil statistik ini diperkuat oleh perolehan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0462, yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05 (0,0462 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan negatif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan skala atau ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan Firm Size yaitu Ln (Total Aset), maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan secara nyata di mata investor. Temuan ini cukup unik karena bertolak belakang dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa semakin besar aset perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Apabila dikaitkan dengan landasan teoritis, fenomena pengaruh negatif ini dapat dijelaskan secara rasional menggunakan sudut pandang Teori Sinyal (Signalling Theory). Teori sinyal menyatakan bahwa setiap kebijakan, kondisi internal, maupun perkembangan struktural yang dipublikasikan oleh manajemen akan ditangkap sebagai sinyal informasi oleh pihak eksternal (investor) untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan total aset yang terlalu besar ternyata ditangkap oleh pasar sebagai sebuah sinyal buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mislinawati dkk (2021) dengan hasil penelitiannnya ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa t hitung sebesar -3,054 dan t tabel sebesar 1,682 sehingga nilai t hitung > t tabel (3,054>1,679) dengan arah koefisien β negatif. Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,004 < 0,05 . dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, tingkat keuntungan tersebut diproyeksikan melalui rasio Return on Assets (ROA). Ketika sebuah entitas mampu membukukan kinerja ROA yang optimal, kondisi ini menjadi daya tarik yang secara linear akan memicu kenaikan nilai perusahaan secara signifikan, jika dibandingkan dengan emiten yang memiliki capaian profitabilitas rendah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,438594, sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,996564. Melalui perbandingan yang dilakukan, terlihat jelas bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (3,438594 > 1,996564) dengan arah koefisien regresi yang positif. Hasil statistik ini diperkuat oleh perolehan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0011, yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05 (0,0011 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara nyata di mata investor. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang efektif dalam menghasilkan keuntungan merupakan indikator utama yang diperhatikan oleh pasar untuk menentukan valuasi suatu entitas bisnis. Apabila dikaitkan dengan landasan teoritis, hasil penelitian ini sangat sejalan dan mendukung relevansi Teori Sinyal (Signalling Theory). Teori sinyal mengemukakan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen berfungsi sebagai petunjuk atau isyarat bagi pihak eksternal. Tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan merupakan bentuk sinyal positif (good signal) yang dikirimkan oleh manajemen kepada pasar modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fahmi Adrian Wira Wicaksana & Suwarno (2024) dengan hasil penelitiannnya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa hasil memiliki T tabel sebesar 1,99006. Oleh sebab itu T hitung sebesar 8,348 > T tabel 1,99006, dengan tingkat signifikan 0,00 < 0,05, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} (F-statistic) sebesar 108,9294, sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (108,9294 > 2,74) dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengaruh simultan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya nilai perusahaan secara nyata ditentukan oleh kombinasi kebijakan struktur modal, skala ukuran perusahaan, serta tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh manajemen. Model regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini dinilai sangat layak untuk memprediksi fenomena penilaian pasar terhadap emiten.

Jika dikaitkan dengan Teori Sinyal (Signalling Theory), hasil pengujian simultan ini membuktikan bahwa pasar modal atau investor tidak pernah melihat informasi keuangan perusahaan secara parsial atau terpisah. Teori sinyal menekankan bahwa keseluruhan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan satu kesatuan paket informasi yang ditangkap sebagai sinyal konglomeratif oleh pihak eksternal. Ketika perusahaan merilis laporan tahunan yang memuat data mengenai seberapa besar utang mereka (struktur modal), total aset yang dikelola (ukuran perusahaan), dan total keuntungan yang diperoleh (profitabilitas), pasar akan melakukan analisis multivariat secara instan. Kombinasi ketiga informasi ini menciptakan sebuah sinyal komposit (sinyal menyeluruh) yang menentukan kredibilitas, tingkat risiko keuangan, serta prospek pertumbuhan masa depan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novellita Kammagi & Veny (2023) dengan hasil penelitiannnya struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa hasil nilai F_{hitung} sebesar 97,98046 dan F_{table} sebesar 2,43 maka F_{hitung} 97,98046 > F_{table} 2,43 dengan dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan menggunakan 70 data observasi dari 14 perusahaan JII70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan JII70 di BEI periode 2020–2024. Kesimpulan ini dibuktikan oleh perolehan nilai probabilitas sebesar 0,0067 < 0,05 serta nilai t-hitung 2,822165 yang lebih besar dibandingkan t-tabel (1,996564). 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan JII70 di BEI selama periode 2020–2024. Kesimpulan ini dibuktikan oleh perolehan nilai probabilitas sebesar 0,0462 < 0,05 serta nilai t-hitung 2,041282 yang lebih besar dibandingkan t-tabel (1,996564). 3)Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan JII70 di BEI selama periode 2020–2024. Kesimpulan ini dibuktikan oleh perolehan nilai probabilitas sebesar 0,0011 < 0,05 serta nilai t-hitung 3,438594 yang lebih besar dibandingkan t-tabel (1,996564).

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. G., & Cindiyasar, S. A. (2024). ” Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Journal Of Accounting And Finance Management 5, no. 5 (2024):984.

Fahira, Mislinawati A., Faradilla, C., & Eriva, C. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 5*(2), 158.

Fitria, D, & Kuresin, A. D. (2022). “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no 2. 777.

Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 16*(1), Hal 52

Mercyana, C. Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016–2020,”. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 3, no. 1 : 104.

Monicasari, I., & Subardjo, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 11*(4). Hal 12

Neldi, M., et al. (2023). *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER).* Padang: CV Gita Lentera.

Putu, ni, Tania Ayu, and Rina Aprilyanti, (2024) “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perushaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.

Salim, Noor dkk.(2025).*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sumatra Barat: IKAPI

Wardhani , Widya Kusuma dkk, (2021) "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," Ekonomis: Journal of Economics and Business 5, no. 1

Wicaksana, F. A. W., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, *3*(1), hal 164

Windya ,Sari and Wiyanto Hendra.(2022)."Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 04, no. 03.

Windya ,Sari and Wiyanto Hendra.(2022)."Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 04, no. 03.

Zebua, T. D. R., & Prasetyanta, A. (2024). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan PerbankanyangTerdaftardiBursaEfekIndonesia(BEI) Periode 2017-2022". XVIII, no 2. 162